

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini, teknologi mengalami perkembangan yang sangat signifikan, sehingga generasi di masa depan dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang teknologi (Tjiptasari, 2018). Di lingkungan instansi pemerintahan, kearsipan menjadi salah satu bidang yang telah berorientasi pada penerapan teknologi berbasis digital. Menurut Nyfantoro, dkk. (2020), arsip berfungsi sebagai rekaman yang menjadi memori kolektif bagi suatu institusi. Keberadaan arsip tersebut dimanfaatkan sebagai sumber dalam memperoleh informasi serta mempermudah proses temu kembali (Meirinawati & Prabawati, 2015). Namun, prosedur pengelolaan arsip secara manual cenderung membutuhkan waktu yang lama dan belum mendukung konsep *paperless*, sehingga penggunaan kertas semakin meningkat dan pencarian arsip menjadi sulit dilakukan. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul inovasi berupa pengelolaan arsip berbasis elektronik sebagai solusi terhadap berbagai kendala pengelolaan konvensional. Inovasi tersebut diharapkan berperan dalam penyediaan informasi secara cepat, tepat dan akurat sekaligus mengoptimalkan kinerja pegawai dalam mengelola arsip dari aspek waktu, biaya, maupun tenaga (Iksaningtyas & Rukiyah, 2018).

Arsip mempunyai peran yang begitu penting sebagai sumber informasi dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan publik. Arti arsip berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 arsip ialah rekaman atas peristiwa kegiatan peristiwa yang tercipta maupun diterima dalam berbagai bentuk dan media oleh pemerintah daerah, lembaga negara, perusahaan, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, organisasi politik, serta perseorangan dalam penerapan kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara. Arsip tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan juga menjadi bukti autentik yang memiliki kekuatan hukum dan nilai informasi tinggi, baik untuk kepentingan manajerial, akuntabilitas, maupun sejarah (Sutopo, 2017).

Berdasarkan aspek fungsi dan kegunaannya arsip terbagi menjadi 2 jenis yaitu arsip dinamis dan arsip statis. Arsip dinamis merupakan arsip yang dimanfaatkan secara langsung dalam aktivitas operasional pencipta arsip dan disimpan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. arsip dinamis dikelompokkan menjadi 2, pertama arsip aktif yakni arsip yang masih dimanfaatkan dalam aktivitas sehari-hari di instansi unit kerja, kedua arsip inaktif yaitu arsip yang penggunaannya sudah mulai menurun tetapi masih mempunyai nilai guna hukum, keuangan dan administratif. Sementara jenis arsip statis yaitu arsip yang memiliki nilai guna kesejarahan bersifat permanen dan harus diserahkan ke Lembaga kearsipan. Pengelolaan arsip inaktif sering menghadapi tantangan tersendiri karena jumlah arsip yang terus meningkat, sementara kapasitas penyimpanan, sistem pengelolaan, serta sumber daya manusia yang dimiliki masih terbatas. Apabila tidak dikelola secara efektif, arsip inaktif berpotensi menumpuk, sulit ditelusuri kembali, bahkan mengalami kerusakan atau kehilangan, yang pada akhirnya dapat menghambat proses administrasi serta menurunkan kualitas pelayanan publik (Wahyudi, 2020).

Proses Pengelolaan arsip dinamis merupakan kegiatan pengelolaan yang memiliki peran penting bagi setiap lembaga karena berhubungan secara langsung dengan fungsi arsip sebagai bukti autentik serta dasar pertanggungjawaban. Kondisi tersebut kemudian mendorong pemerintah untuk menyusun program tertib arsip di lingkungan instansi pemerintahan Republik Indonesia (Badan Pertahanan dan Hukum Negara, 2017) mengembangkan aplikasi pengelolaan arsip elektronik yang sejalan dengan kebijakan pemerintah. Sistem tersebut disebut Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKARDI), yang merupakan aplikasi berbasis elektronik untuk mengelola arsip dinamis, mencakup arsip aktif dan arsip inaktif. secara terintegrasi dan efisien. yang berfungsi untuk mendukung proses mengelola arsip dinamis.

SIKARDI dikembangkan oleh ANRI guna mendukung tertib administrasi dan tertib arsip di lingkungan instansi pemerintah. Dengan adanya sistem tersebut, proses penciptaan, pengelolaan, penyimpanan, serta penyusutan arsip dapat dilakukan secara digital, yang berdampak pada kemudahan pengawasan dan temu kembali arsip, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan arsip. Pada dasarnya, SIKARDI dikembangkan untuk menunjang

pengelolaan arsip dinamis yang meliputi arsip aktif dan arsip inaktif. Namun, penelitian ini membatasi kajian pada pemanfaatan SIKARDI dalam pengelolaan arsip inaktif. Pemusatan kajian tersebut didasarkan pada karakteristik arsip inaktif yang meskipun frekuensi penggunaannya telah menurun, masih memiliki nilai guna administratif, hukum, dan keuangan sehingga memerlukan pengelolaan yang tertib serta didukung oleh sistem temu kembali yang mudah dan cepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini SIKARDI dipahami sebagai sistem yang dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan arsip inaktif secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah telah menggunakan SIKARDI sebagai media guna meningkatkan efektivitas proses pengelolaan arsip dinamis. Pengembangan sistem tersebut dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang memiliki peran sebagai pembina kearsipan di tingkat provinsi serta bertanggung jawab dalam pengawasan pendistribusian arsip dari berbagai OPD Melalui penerapan SIKARDI, pengelolaan arsip dinamis diharapkan mampu menghasilkan informasi yang autentik dan tetap terjaga keutuhannya (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah).

Sebagai OPD, Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah ada di bawah koordinasi Gubernur dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur. melewati Sekda yang memiliki tugas di bidang kesatuan bangsa, politik dan perlindungan Masyarakat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kondisi kearsipan pada Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwasanya proses mengelola arsip dinamis sudah berjalan sesuai dengan prosedur kearsipan yang berlaku. Kegiatan pengelolaan arsip di Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah di Bagi menjadi 2 bidang. Yang pertama arsip aktif, kegiatan arsip aktif yaitu arsip yang masih memiliki fungsi operasional, dikelola atau dimanfaatkan setiap hari di unit pengolah. Sementara itu arsip inaktif yakni arsip yang sudah tidak dimanfaatkan atau retensinya sudah mulai menurun dan wajib dipindahkan di unit kearsipan Bakesbangpol.

Di bawah pengawasan dan pembinaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu instansi pemerintah daerah yang sudah mengimplementasikan SIKARDI dalam

kegiatan mengelola kearsipannya. Penerapan sistem ini menjadi langkah strategis untuk mewujudkan Sistem pengelolaan arsip yang optimal, efisien, memenuhi ketentuan yang ditetapkan serta sesuai dengan prinsip kearsipan modern. Melalui SIKARDI, pengelolaan arsip dinamis di lingkungan Bakesbangpol dapat dilakukan secara terintegrasi meliputi seluruh tahapan kearsipan, mulai dari penciptaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penyusutan arsip, sehingga memudahkan proses temu kembali informasi serta meningkatkan akuntabilitas administrasi. Implementasi SIKARDI di Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah juga selaras dengan kebijakan pemerintah dalam penguatan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). Dengan adanya sistem ini, pengelolaan arsip tidak hanya berfokus pada penyimpanan dokumen, tetapi juga pada penyediaan informasi yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti kegiatan administrasi dan pelayanan publik

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan penulis mulai menyadari bahwa SIKARDI di lingkungan Bakesbangpol belum memenuhi tingkat efisiensi yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya SIKARDI muncul beberapa kendala yang sering ditemui yaitu, belum optimal nya pengawasan dan evaluasi rutin, sehingga fitur-fitur di SIKARDI masih sedikit, kurangnya kecepatan akses, serta keterbatasan SDM untuk pengelolaan arsip inaktif, berdasarkan hasil pengalaman penulis selama menginput arsip inaktif seperti jaringan internet yang masih lambat, SIKARDI tidak bisa langsung otomatis dan harus klik manual untuk ke halaman selanjutnya, serta ditemukan isi informasi dari fisik arsip tidak sesuai dengan data yang diperoleh dari SIKARDI.

Melalui penerapan SIKARDI pada Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah, di harapkan proses mengelola arsip inaktif mampu berlangsung sesuai dengan yang diharapkan efektif, efisien dan akuntabel. Tetapi dalam penerapannya masih ada sejumlah gangguan baik dari segi sumber daya manusia, teknis maupun pemanfaatan fitur yang belum sepenuhnya maksimal. Maka dari itu butuh dijalankan analisis lebih mendalam mengenai penerapan sistem tersebut, tingkat efektivitasnya dalam mendukung kegiatan kearsipan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya dalam mewujudkan tata kelola administrasi yang tertib dan profesional di lingkungan instansi.

1.2 Rumusan Masalah

Meskipun SIKARDI telah diterapkan di Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah guna mendukung pengelolaan arsip inaktif, implementasi sistem tersebut di tahun 2025 masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi fungsi kearsipan. Berbagai kendala teknis, keterbatasan SDM serta kesiapan infrastruktur menyebabkan proses pengelolaan arsip belum mencapai efektivitas yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan analisis mengenai penerapan SIKARDI, kendala yang dihadapi serta upaya penyelesaiannya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan arsip inaktif di instansi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan dalam beberapa rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana implementasi pengelolaan arsip inaktif melalui penerapan SIKARDI di Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah?
2. Apa saja hambatan yang muncul dalam proses pengelolaan arsip inaktif dengan menggunakan SIKARDI?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak instansi untuk mengatasi berbagai kendala dalam penerapan SIKARDI guna meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip inaktif di lingkungan Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan implementasi pengelolaan arsip inaktif melalui penerapan SIKARDI pada Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan arsip inaktif melalui penerapan SIKARDI di instansi terkait.
3. Menganalisis upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala serta meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip inaktif melalui penerapan SIKARDI pada lingkup Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat

Manfaat dari Tugas Akhir ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara konseptual, hasil studi ini diinginkan mampu memberikan partisipasi kepada pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang kearsipan, Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis mengenai penerapan SIKARDI sebagai inovasi dalam bidang kearsipan untuk memberi dukungan mengelola arsip inaktif di lingkungan instansi pemerintahan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian terkait efektivitas sistem informasi dalam mendukung tata kelola arsip yang efisien dan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan bagi Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah dalam upaya meningkatkan mutu pengelolaan arsip inaktif melalui optimalisasi penerapan SIKARDI. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk mengidentifikasi berbagai kendala serta merumuskan langkah perbaikan sistem kearsipan agar lebih efektif dan mudah diakses. Disamping itu, studi ini diinginkan mampu jadi referensi bagi instansi lain dalam menerapkan sistem informasi kearsipan sejenis guna mendukung efisiensi administrasi dan peningkatan pelayanan publik.

1.5 Luaran

Luaran dari tugas akhir ini berupa artikel yang membahas analisis pengelolaan arsip inaktif melalui penerapan SIKARDI di lingkungan Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2025.